Jurnal SUTASOMA
(Science Teknologi Sosial Humaniora)

JURNAL SUTASOMA | ISSN 2964-8114 | E-ISSN 2964-8114
Vol.03 No.01 – Desember 2024 | https://s.id/jurnalsutasoma
DOI : https://doi.org/10.58878
Publishing : Universitas Tabanan

PENGARUH INVESTASI, LINGKUNGAN KERJA DAN KEPASTIAN PASAR TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI JAHE MERAH

Bagus Arya Kusuma[1], Ni Rai Artini[2], Ni Luh Putu Seriasih[3]

[123]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Jl. Wagimin No.8, Kediri, Tabanan, Bali, Indonesia

e-mail: bagusarya.kusuma@universitastabanan.ac.id[1], raiartini90@gmail.com[2], putuseriasih2@gmail.com[3]

Received : November, 2024	Accepted : December, 2024	Published : December, 2024

Abstract

The purpose of this research is to examine the welfare of red ginger farmer groups in Bali's Tua Village, Marga District, Tabanan Regency, as a function of investment, working conditions, and market certainty. Questionnaires were sent out to sixty red ginger growers who are part of the village's farmer organizations in order to gather data. For this study, we used multiple linear regression, which includes the following tests: F-test, t-test, multicollinearity test, and R^2, to look for strong and significant connections between the variables. A combined F-test significance level of 0.003 indicated that Investment, Work Environment, and Market Certainty all had a substantial impact on the well-being of red ginger farmer groups. While Investment and Work Environment did not have substantial impacts on wellbeing, Market Certainty did so to a lesser extent (t-value: 3.028; significance: 0.004). Independent variables account for 21.9% of the variance in farmers' wellbeing (R^2 = 0.219), with other factors explaining the remaining 78.1%. While investment and working conditions have not yet had a substantial influence on the well-being of red ginger producers in Tua Village, this research finds that market certainty is the most important element. Given that farmers' well-being is greatly affected by market certainty, it is suggested that the government and farmer groups work towards creating more stable market access. This can be achieved through alliances with distributors, improved marketing networks, or the establishment of specialized markets for red ginger products.

Keywords: *investment, work environment, market certainty, welfare, red ginger farmers*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesejahteraan kelompok tani jahe merah di Desa Tua Bali, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, sebagai fungsi dari investasi, kondisi kerja, dan kepastian pasar. Kuesioner dikirimkan kepada enam puluh petani jahe merah yang tergabung dalam organisasi petani desa untuk mengumpulkan data. Untuk penelitian ini, kami menggunakan regresi linier berganda, yang meliputi pengujian berikut: Uji-F, uji-t, uji multikolinearitas, dan R2, untuk mencari hubungan yang kuat dan signifikan antar variabel. Tingkat signifikansi uji-F gabungan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa Investasi, Lingkungan Kerja, dan Kepastian Pasar semuanya berdampak besar terhadap kesejahteraan kelompok tani jahe merah. Sementara Investasi dan Lingkungan Kerja tidak berdampak besar pada kesejahteraan, Kepastian Pasar melakukannya pada tingkat yang lebih rendah (nilai-t: 3,028; signifikansi: 0,004). Variabel independen menyumbang 21,9% dari varian kesejahteraan petani (R2 = 0,219), dengan faktor lain menjelaskan sisanya sebesar 78,1%. Sementara investasi dan kondisi kerja belum berpengaruh besar terhadap kesejahteraan produsen jahe merah di Desa Tua, penelitian ini menemukan bahwa kepastian pasar merupakan elemen yang paling penting. Mengingat

kesejahteraan petani sangat dipengaruhi oleh kepastian pasar, disarankan agar pemerintah dan kelompok tani berupaya menciptakan akses pasar yang lebih stabil. Hal ini dapat dicapai melalui aliansi dengan distributor, jaringan pemasaran yang lebih baik, atau pembentukan pasar khusus untuk produk jahe merah.

Kata Kunci: *investasi, lingkungan kerja, kepastian pasar, kesejahteraan, petani jahe merah*

1. PENDAHULUAN

Jahe merah (Zingiber officinale var. rubrum) merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai tambah tinggi di sektor agribisnis Indonesia. Produk ini tidak hanya diminati di pasar lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk pasar nasional dan ekspor. Di Desa Tua, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, jahe merah menjadi komoditas utama yang mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok petani.

Namun, kesejahteraan petani jahe merah masih menghadapi tantangan serius. Faktor investasi dalam teknologi pertanian dan pengolahan, kualitas lingkungan kerja yang memadai, serta kepastian pasar menjadi isu utama yang perlu mendapatkan perhatian. Keterbatasan modal sering kali menghambat produktivitas, sementara lingkungan kerja yang kurang optimal dan fluktuasi pasar memperburuk situasi ekonomi petani.

Sebuah artikel meneliti hubungan antara keterlibatan pasar dan kesejahteraan rumah tangga pertanian, menekankan bahwa kepastian pasar dapat meningkatkan mata pencaharian petani kecil dengan mengurangi biaya transaksi dan menstabilkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan implikasi kesejahteraan dari akses pasar bagi petani jahe. Untuk detail lebih lanjut, lihat *Cambridge Core: Environment and Development Economics* dengan judul artikel *Market participation, on-farm crop diversity and household welfare: micro-evidence from Kenya* (Asfaw et al, 2012).

Mengingat hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana investasi, kondisi kerja, dan kepastian pasar mempengaruhi kesejahteraan kelompok petani jahe merah di desa adat. Para pembuat kebijakan ingin menggunakan temuan penelitian ini untuk membantu mereka meningkatkan kesejahteraan petani.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Model Penelitian

Untuk menjabarkan penelitian metodisnya, model ini mengandalkan kerangka konseptual, yaitu himpunan hubungan antara banyak gagasan dan konsep yang menopangnya. Kerangka konseptual seorang peneliti memberikan ringkasan tingkat tinggi tentang prosedur mereka untuk memberikan penjelasan sistematis tentang ide-ide yang menginformasikan studi mereka (Sugiono, 2021). Landasan teoretis dari penyelidikan ini disediakan di sini.

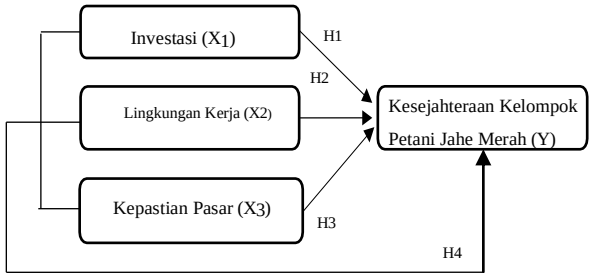

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas dapat diperlihatkan ilustrasi skema kerangka konseptual dalam penelitian ini mencari pengaruh dari variabel bebas yaitu investasi (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kepastian Pasar (X3) terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan kelompok petani jahe merah (Y).

2.2 Jenis Penelitian

Dengan menggunakan desain deskriptif kausal, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel adalah seluruh anggota kelompok petani jahe merah di Desa Tua sebanyak 60 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria petani yang aktif dalam produksi jahe merah.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi primer dan sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Responden sendiri memberikan data utama dengan mengisi kuesioner terstandarisasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan dari organisasi petani, statistik dari BPS, dan publikasi dari instansi terkait.

Dua metode digunakan untuk mengumpulkan data: tinjauan pustaka dan penelitian lapangan. Buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu lainnya yang relevan semuanya merupakan bagian dari tinjauan pustaka. Di sisi lain, penelitian lapangan mencakup observasi serta penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan mengenai karakteristik responden serta indikator dari variabel yang diteliti. Variabel diukur menggunakan skala Likert termasuk lima tingkat respons: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

2.5 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum model regresi diterapkan, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Berbagai uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang optimal memerlukan distribusi residual yang normal. Uji ini dapat dilakukan dengan memeriksa grafik normal probability plot. Jika titik-titik data berada di sekitar garis diagonal, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Namun, jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal, maka distribusi residual tidak normal.

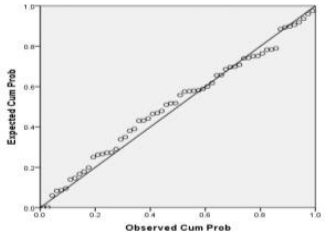

Gambar 2. Normal Probability Plot
[Sumber: Output SPSS 24, 2024]

Pada Gambar 2. Normal Probability Plot, data terlihat tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Ini menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan korelatif, uji multikolinearitas dijalankan. Korelasi antara variabel bebas tidak boleh ada dalam model regresi sempurna. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Toleransi digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Dapat dikatakan bahwa multikolinearitas tidak ada jika nilai VIF atau nilai Toleransinya lebih dari 0,1 (Gunawan, 2016:102). Temuan uji multikolinearitas studi ini mengungkapkan:

- Variabel Investasi (X1): VIF 1,296, Tolerance 0,772 (tidak ada multikolinearitas).
- Variabel Lingkungan Kerja (X2): VIF 1,345, Tolerance 0,744 (tidak ada multikolinearitas).
- Variabel Kepastian Pasar (X3): VIF 1,070, Tolerance 0,934 (tidak ada multikolinearitas).

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi bervariasi di seluruh data. Seharusnya tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang layak. Dengan memeriksa pola graf scatterplot, heteroskedastisitas dapat dideteksi. Heteroskedastisitas tidak ada dalam model jika titik-titiknya tidak membentuk pola yang terlihat pada grafik.

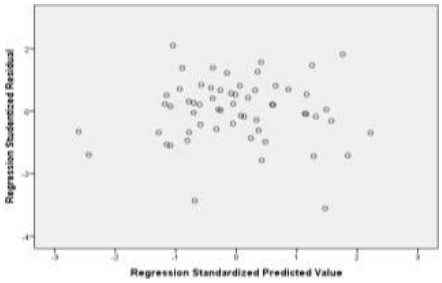

Gambar 3. Scatterplot
[Sumber: Output SPSS 24, 2024]

Tampaknya titik-titik pada gambar scatterplot tersebar secara acak dan tanpa membentuk pola yang terlihat. Hal ini membuktikan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah dalam model regresi.

d) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel investasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan kepastian pasar (X3) terhadap kesejahteraan petani jahe merah (Y) dengan model rumus regresi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

e) Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)
   Menurut Ghozali (2013:98), Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05).
2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
   Ghozali (2013:99) tujuan dari uji-T adalah untuk mengetahui dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen secara terpisah. Ambang signifikansi 5% (=0,05) digunakan untuk melakukan pengujian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

3.1.1 Hasil Penelitian

Tabel 1: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
[Sumber: Olahan Data, 2024]

Variabel	Sig	Status	Cronbach's Alpha	Status
Investasi (X1)	0,000	Valid	0,716	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,000	Valid	0,698	Reliabel
Kepastian Pasar (3	0,000	Valid	0,866	Reliabel

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, semua variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05. Ini berarti semua item pernyataan pada variabel *Investasi (X1)*, *Lingkungan Kerja (X2)*, *Kepastian Pasar (X3)*, dan *Kesejahteraan Kelompok Petani Jahe Merah (Y)* dinyatakan valid. Artinya, seluruh indikator dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dan nilai alpha ≥ 0,6 dianggap memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) *Investasi (X1)*: 0,716 (reliabel).
2) *Lingkungan Kerja (X2)*: 0,698 (reliabel).
3) *Kepastian Pasar (X3)*: 0,866 (sangat reliabel).
4) *Kesejahteraan Kelompok Petani Jahe Merah (Y)*: 0,720 (reliabel).

Ini berarti semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang cukup baik, menunjukkan bahwa instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Hasil Regresi Linier Berganda (Uji t)

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Uji-t
[Sumber: Output SPSS 24, 2024]

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta	4.320	.000
(Constans)	20.260	4.689		1.087	.282
Investasi (X1)	.105	.097	.146	1.119	.268
Lingkungan Kerja (X2)	.176	.157	.153	3.028	.004
Kepastian Pasar (X3)	.433	.143	.370	0,866	Reliabel

Persamaan berikut mewakili model regresi linier berganda studi: Y = 20,260 + 0,105 X1 + 0,176 X2 + 0,433 X3 + e. Berikut adalah bagaimana uji-t dan temuan regresi linier berganda menjelaskan nilai persamaan regresi:

1) Konstanta dengan nilai 20,260 mengindikasikan bahwa jika variabel investasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan kepastian pasar (X3) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka kesejahteraan kelompok petani jahe merah (Y) tetap berada pada angka 20,260 satuan.
2) Koefisien regresi investasi (X1) sebesar 0,105 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada investasi akan meningkatkan kesejahteraan petani jahe merah (Y) sebesar 0,105 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.
3) Koefisien regresi lingkungan kerja (X2) sebesar 0,176 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada lingkungan kerja akan meningkatkan kesejahteraan petani jahe merah (Y) sebesar 0,176 unit, dengan asumsi variabel lain tetap.
4) Koefisien regresi kepastian pasar (X3) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kepastian pasar akan meningkatkan kesejahteraan petani jahe merah (Y) sebesar 0,433 unit, dengan variabel lain tetap.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Uji F
[Sumber: Output SPSS 24, 2024]

Model	*Sum of Squares*	*Df*	*Mean Square*	F	Sig
Regression	166.480	3	55.493	5.221	.003[b]
Residual	595.170	56	10.628		
Total	761.650	59			

Berdasarkan hasil uji F, secara simultan nilai Fhitung tercatat sebesar 5,221, sedangkan Ftabel dengan derajat kebebasan df = n - k = 60 - 4 = 56 memiliki nilai sebesar 2,77. Karena Fhitung (5,221) > Ftabel (2,77) dan nilai signifikansi sebesar 0,003, maka Hα diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan

bahwa investasi, lingkungan kerja, dan kepastian pasar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok petani jahe merah dapat diterima dan telah terbukti secara empiris.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4: Koefisien Determinasi
[Sumber: Output SPSS 24, 2024]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std Error of the Estimate*
1	.468[a]	.219	.177	3.260

2) Nilai beta sebesar 0,105 untuk variabel investasi (X1) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan kelompok tani jahe merah akan tumbuh sebesar 0,105 unit untuk setiap kenaikan satu unit variabel investasi (X1).

3.2 Pembahasan

Variabel Independen

Investasi (X1)

Berdasarkan temuan tersebut, faktor investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani jahe merah. Nilai t-count adalah 1,087 dan tingkat signifikansinya adalah 0,282 (> 0,05).

Investasi yang dilakukan oleh kelompok tani atau pihak terkait mungkin belum cukup efektif dalam memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan petani. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya alokasi investasi pada aspek-aspek yang mendukung produktivitas, seperti teknologi pertanian, penyediaan sarana dan prasarana, atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani.

"Hubungan antara Pendapatan dan aset di Pertanian dan Konteks Pembangunan Berkelanjutan" dan temuan penelitian ini konsisten satu sama lain. (Grzelak, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun investasi dapat meningkatkan produktivitas, pengaruhnya terhadap pendapatan petani seringkali terbatas karena efek produktivitas marginal yang menurun, terutama pada petani kecil yang menghadapi tantangan pasar seperti harga yang tidak menguntungkan.

Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani secara parsial, dengan t-hitung sebesar 1,119 dan signifikansi 0,268 (> 0,05). Meskipun lingkungan kerja dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam keberlanjutan usaha tani, hasil ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja belum sepenuhnya menjadi faktor penentu kesejahteraan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat adaptasi petani terhadap lingkungan kerja yang sudah terbiasa dengan kondisi yang ada, sehingga perubahan kecil pada lingkungan kerja tidak memberikan dampak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul "*Measuring farmers' well-being: Influence of farm-level factors on satisfaction with work and quality of life*" (Sabillon *et al*, 2022). Penelitian ini menunjukkan pengaruh berbagai faktor tingkat pertanian terhadap kepuasan kerja dan kualitas hidup petani. Meskipun kualitas lingkungan kerja sering dianggap penting bagi kesejahteraan, studi menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan. Faktor seperti karakteristik pertanian, modernitas alat, dan persepsi tentang pendapatan lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan petani. Hasil ini menyoroti pentingnya pendekatan multidimensi dalam mengevaluasi kesejahteraan petani, menggabungkan elemen sosial, finansial, dan psikologis.

Kepastian Pasar (X3)

Variabel *Kepastian Pasar* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, dengan nilai t-hitung sebesar 3,028 dan signifikansi 0,004 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa stabilitas dan kepastian akses pasar merupakan elemen kunci dalam menentukan kesejahteraan petani. Kepastian pasar memberikan jaminan pendapatan yang lebih stabil bagi petani, mengurangi risiko fluktuasi harga, dan meningkatkan kepercayaan petani dalam mengelola hasil pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asfaw et al. (2012) yang berjudul "Market participation, on-farm crop diversity and household welfare: micro-evidence from Kenya." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepastian pasar dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani dengan mengurangi biaya transaksi dan menstabilkan pendapatan, yang juga relevan dengan kesejahteraan petani jahe.

Variabel Dependen: Kesejahteraan Kelompok Petani Jahe Merah (Y)

Kesejahteraan petani dalam penelitian ini diukur melalui kontribusi ketiga variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (*F-test*), *Investasi*, *Lingkungan Kerja*, dan *Kepastian Pasar* memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05). Namun, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,219 menunjukkan bahwa hanya 21,9% variasi kesejahteraan petani yang dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya (78,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kesejahteraan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga jual, biaya produksi, akses teknologi, kebijakan pemerintah, serta faktor sosial dan budaya. Meski kepastian pasar merupakan faktor utama yang signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian, seperti kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, atau akses layanan keuangan, juga memiliki peran penting.

4. KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari analisis data dan pembahasan selanjutnya:

a) bagaimana hasil panen dipengaruhi oleh investasi. Di satu sisi, investasi tersebut tidak banyak berdampak pada taraf hidup produsen jahe merah. Jelaslah bahwa investasi yang telah dilakukan belum menjadi cara yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk membuatnya lebih sukses, diperlukan pengeluaran yang lebih terfokus dalam hal-hal seperti teknologi pertanian dan pelatihan bagi petani.

b) Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani. Lingkungan kerja juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Meskipun demikian, perbaikan pada fasilitas kerja dan keselamatan kerja dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani.

c) Pengaruh Kepastian Pasar terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani. Kepastian pasar secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok petani jahe merah. Stabilitas akses pasar memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan petani, sehingga menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

d) Pengaruh Simultan Ketiga Variabel terhadap Kesejahteraan. Secara simultan, investasi, lingkungan kerja, dan kepastian pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan kelompok petani, dengan nilai signifikansi F sebesar 0,003. Namun, kontribusi ketiga variabel ini hanya menjelaskan 21,9% variasi dalam kesejahteraan petani, sehingga terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan.

Saran

a) Peningkatan Akses Pasar
Mengingat kepastian pasar merupakan faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan petani, disarankan agar pemerintah dan kelompok tani fokus pada pengembangan akses pasar yang lebih stabil, seperti membangun kemitraan dengan distributor, memperkuat jaringan pemasaran, atau menciptakan pasar khusus untuk produk jahe merah.

b) Efisiensi dan Fokus Investasi
Investasi perlu diarahkan pada hal-hal yang langsung mendukung kesejahteraan petani, dalam hal ini pemerintah perlu memberi perhatian seperti pada teknologi pascapanen, pelatihan petani, dan pengadaan sarana produksi. Evaluasi alokasi investasi juga penting untuk memastikan manfaat yang optimal.

c) Perbaikan Lingkungan Kerja
Meskipun tidak signifikan, perhatian pemerintah dan pengurus kelompok tani terhadap perbaikan lingkungan kerja seperti penyediaan fasilitas kerja yang lebih memadai dan pelatihan keselamatan kerja akan dapat meningkatkan produktivitas petani dalam jangka panjang.

d) Penelitian Lanjutan
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan petani, seperti tingkat pendidikan, akses layanan keuangan, atau peran kelembagaan dalam mendukung petani. Pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami perspektif petani secara mendalam.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala desa dan jajarannya atas segala bantuan dan dukungannya selama proyek studi ini. Keterlibatan aktif para peserta dan instruksi yang jelas membuat pengumpulan data menjadi lebih mudah, yang pada gilirannya menjelaskan keadaan ekonomi dan sosial penduduk Desa Lama.

Semua orang dari organisasi petani jahe merah Desa Tua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Keterusterangan, dorongan, dan kolaborasi mereka sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini.

Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang memiliki peran, betapapun kecilnya, dalam penyelesaian karya ini. Hasil dari penelitian ini tidak akan mungkin terjadi tanpa saran dan kontribusi yang bermanfaat. Demi membantu para petani jahe merah di Desa Tua, saya menulis artikel ini. Saya berharap ini akan menjadi sumber daya bagi mereka dan orang lain di bidang terkait saat mereka bekerja untuk memastikan keberhasilan jangka panjang industri pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asfaw, S., Lipper, L., Dalton, T.J., & Audi, P. (2012). *Market participation, on-farm crop diversity and household welfare: micro-evidence from Kenya.* Cambridge University Press
2. Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pertanian Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BPS.
3. Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2013). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences* (3rd ed.). New York: Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203774441
4. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
5. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
6. Grzelak, Aleksander. (2022). The Relationship between income and asset in farms and context of sustainable development. Poland: Department of Macroeconomics and Agricultural Economics, Poznań University of Economics and Business. https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0265128
7. Gunawan, I. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
8. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data*

analysis (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
9. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Boston, MA: Pearson.
10. Kuncoro, M. (2013). *Metode penelitian untuk bisnis & ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
11. Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
12. Porter, M. E. (2008). *The competitive advantage of nations*. New York: Free Press.
13. Sabillon, B. H., Bentaya, M. G., & Knierim, A. (2022). *Measuring farmers' well-being: Influence of farm-level factors on satisfaction with work and quality of life*. *Journal of Agricultural Economics*
14. Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.